

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profit. Dalam dunia usaha, suatu perusahaan dituntut melakukan persaingan untuk menunjang keberhasilan operasional. Perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produknya dengan berbagai macam inovasi serta memperhatikan kepentingan manajemen, pemilik, karyawan, konsumen dan masyarakat. Perhatian terhadap lingkungan sekitar perusahaan berada dapat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan diberbagai bidang. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Initial Public Offering (IPO) adalah suatu mekanisme bagi perusahaan guna menaikkan level perusahaan menjadi perusahaan yang lebih terbuka dan akuntabel. Dengan kata lain IPO merupakan penawaran saham perdana sebuah perusahaan kepada publik. Hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang melaksanakan IPO adalah keterbukaan informasi perusahaan kepada masyarakat. Setiap perusahaan yang melakukan IPO wajib mengungkapkan seluruh informasi terkait kegiatan yang dilakukan perusahaan, salah satunya yaitu pengungkapan informasi CSR. Informasi

memiliki arti penting bagi masyarakat atau investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan informasi.

Corporate Sosial Responsibility merupakan mekanisme yang dilakukan suatu perusahaan dengan sukarela untuk memenuhi tanggung jawab social terhadap lingkungan dan masyarakat atas operasinya dengan stakeholder. CSR dimaksudkan untuk mendorong perusahaan untuk berperilaku etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab perusahaan bukan hanya kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (stakeholder).

Di Indonesia, Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial diantaranya untuk mentaati Peraturan Pemerintah No. 47 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas yang mewajibkan perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007. UU tersebut menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya ke dalam laporan tahunan.

Adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, belum memberikan pedoman atau acuan mengenai bagaimana dan apa saja informasi yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga pengungkapan

kegiatan pertanggungjawaban sosial masih dirasa kurang. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga pembaca sulit memahami laporan tahunan dalam melakukan evaluasi (Utama, 2007 dalam Kristi, 2013).

Seperti yang kita ketahui banyak kasus terkait pelanggaran CSR yang terjadi belakangan ini, antara lain penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Dari banyaknya kasus, perusahaan justru tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat melainkan memberi dampak negatif atas beroperasinya perusahaan tersebut. Sebagai contoh pada tanggal 25 Mei 2012 aktivis LSM Surabaya melakukan demo ke gubernur Jawa Timur atas kerusakan ekosistem sungai Surabaya oleh PT Tjiwi Kimia yang membuat ratusan ikan mati. Mengenai masalah tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Timur kurang serius mengurus persoalan pencemaran lingkungan yang dilakukan PT Tjiwi Kimia. Apa yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia mengenai aktivitas pembuangan limbahnya telah menimbulkan keresahan terhadap masyarakat, baik dampak kesehatan maupun dampak lingkungan hidup. Dari kasus tersebut terlihat masih ada perusahaan manufaktur yang belum peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian ini, variable independen yang digunakan terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas. Variabel-variabel tersebut dipilih karena dianggap berpengaruh terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dimana manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan tersebut. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka pengguna laporan diharapkan membaca *good news* kinerja perusahaan (Zulfi, 2014).

Kurnianingsih (2013) mengatakan bahwa Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih luas mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hasil penelitian oleh (Lucyanda dan Siagian, 2012) membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kristi, 2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang disajikan karena masyarakat akan mengawasi

kegiatan atau aktivitas perusahaan (Hastuti, 2014). Hasil penelitian oleh Arthana (2013), Indraswari dan Atika (2014), Nur dan Priantinah (2012), Wijaya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Zulfi (2014), Nadia (2013), Karina dan Yuyetta (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Publik disini diartikan sebagai individu diluar manajemen dan tidak ada hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas mengenai tempat untuk berinvestasi serta dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Rahajeng, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2013), Indraswari dan Atika (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan serta kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan sebagai gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang

tinggi, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi banyak diminati oleh investor. Kuatnya kondisi keuangan suatu perusahaan akan memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Arthana, 2013). Hasil penelitian oleh Arthana (2013) dan Muhajir (2012) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ekowati, dkk (2014), Putri dan Christiawan (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian Kristi (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur karena dalam menjalankan usahanya kemungkinan pencemaran lingkungan akan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Variabel penelitian ini berbeda dengan

penelitian sebelumnya dimana mengganti variabel pengungkapan media dengan variabel likuiditas. Periode penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya adalah tahun 2010 dan 2011, sedangkan penelitian ini mengambil periode tahun 2013-2015 dengan alasan agar diperoleh jumlah sampel yang cukup secara statistik. Periode yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari hasil uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka diperoleh suatu perumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.
3. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.
4. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi kemungkinan adanya penelitian sejenis di masa mendatang yang berkenaan dengan pengaruh

profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengambilan keputusan dalam manajemen dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hak-hak yang harus diperoleh.